

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendekatan Stop Think Do

1. Pengertian Pendekatan Stop Think Do

Pendekatan Stop Think Do merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak yaitu untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Dalam perkembangannya, anak seharusnya sadar bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengatasi baik kesulitan belajar maupun kesulitan bergaul yang mereka alami melalui peran serta aktif pada program perubahan termasuk program remediasi.⁸

Pendekatan Stop Think Do menggunakan symbol lampu lalu lintas yang dikenal secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai tahap mana mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar dan bergaul yang baik. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memanfaatkan energy dan perhatiannya dengan benar. Oleh karenanya pendekatan ini diharapkan lebih efektif.

Tanda lalu lintas tersebut menunjukkan tanda sebagai berikut :

- a. Stop dengan warna merah. Pada tahap ini anak-anak menerima informasi faktual dari hasil penilaian atau observasi subjektif yang diperoleh dari cara yang telah disebutkan terdahulu. Perasaan yang

⁸ Lindy Peterson, Bagaimana Memotivasi Anak Belajar, (Jakarta:PT. Gramedia, 2004).20

timbul terhadap aspek-aspek tersebut serta sasaran untuk berubah juga dibahas pada tahap ini.

- b. Think dengan warna kuning. Pada tahap ini anak-anak menentukan banyak solusi untuk mengatasi problem belajar, kesulitan berkonsentrasi, atau kesulitan mencapai prestasi melalui beberapa strategi. Bila rencana kerja tersebut ternyata tidak bisa dijalankan, maka dapat ditempuh cara lain hingga diperoleh hasil yang memuaskan.
- c. Do dengan warna hijau. Pada tahap ini anak-anak memilih solusi dari suatu daftar, mulai menyusun rencana kerja, dan memonitornya secara teratur. Bila rencana kerja tersebut ternyata tidak bisa dijalankan, maka dapat ditempuh cara lain hingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Pendekatan Stop Think Do sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Pada tahap Stop (berhenti), guru bersama siswa mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi anak. Disini anak diberikan suatu form yang berisikan instrument-instrumen pertanyaan tentang kekuatan dan kelemahan diri anak. Setelah permasalahan-permasalahan belajar diketahui, maka tahapan selanjutnya tahap Think (berfikir). Pada tahapan ini, guru beserta anak yang mengalami permasalahan belajar mendiskusikan solusi apa yang dapat teratasi. Selain mencari solusi, guru beserta anak didik juga mengevaluasi konsekuensi yang mungkin akan terjadi jika solusi yang ada

sudah diterapkan. Setelah tahap Think selesai, maka dilakukan tahap terakhir, yaitu tahapan Do (melakukan). Setelah ada solusi serta daftar konsekuensi, jika solusi itu diterapkan, maka dilakukanlah program yang telah guru buat bersama dengan anak didik, tentunya setelah disosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua anak didik, guru-guru, serta para pakar, jika diperlukan.

2. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Stop Think Do



1. Identifikasi Masalah

Pada tahap stop dilakukan identifikasi masalah-masalah khusus, perasaan timbul berkenaan dengan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, demikian pula langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut.⁹

Pertama-tama, dari hasil penilaian, observasi atau diskusi, kekuatan dan kelemahan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada diri anak, dapat ditulis sesuai dengan peringkatnya, dengan menggunakan istilah-istilah semacam, “baik sekali”, ”baik”, ”sedang”, ”kurang baik”, atau “perlu ditingkatkan”.

2. Identifikasi dan Ungkapan Perasaan

Perasaan yang timbul pada anak terhadap sisi kuat dan sisi lemah ketika menghadapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat didiskusikan, atau direfleksikan kembali ke guru. Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dapat digunakan sebagai contoh :

⁹ Lindy Peterson, *Bagaimana Memotivasi*hal. 22

- a. “Kamu bisa memusatkan pikiranmu jika kau menghadapi komputer, tetapi ketika disuruh membaca Al-Qur’an ternyata kan sulit mendengarkan guru.”
- b. “Wah, saya bisa merasakan betapa sedihnya perasaanmu pintar matematika tetapi tidak bisa membaca Al-Qur’an”.
- c. “Kau tampak bangga sekali ketika kau menang sepak bola, tetapi tampak begitu sedih melihat nilai raport Al-Qur’an ”.

3. Menetapkan Tujuan

Pada tahap berikutnya anak-anak ditanya apa yang ingin mereka lakukan dengan masalah yang mereka hadapi terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Meskipun menurut pandangan guru apa yang ingin mereka capai merupakan pilihan yang tidak berarti, namun penting bagi guru untuk mencermati pilihan anak tersebut.

Berikut ini pertanyaan yang bermanfaat untuk memotivasi anak agar mau belajar Pendidikan Agama Islam.

Lembar Identifikasi Masalah					
Nama :			Tanggal :		
Kekuatan Dan Kelemahan Saya					
Pilihlah Bagian Pada Daftar Dibawah Ini Yang Sesuai Dengan Keadaan. Pada tiap bagian tersebut tentukan letak kekuatan dan kelemahanmu. Kekuatan hendaknya diletakkan diatas garis cukup dan kelemahannya dibawahnya.					
Sangat bagus					
Bagus					
Cukup	Membaca	Menulis	Menghafal	Menerjemahkan	Tajwid
Tidak bagus					
Bisa ditingkatkan					
Bagaimanakah perasaan saya terhadap kelemahan saya ini?					
Apakah saya mau memperbaiki kelemahan-kelemahan saya tersebut?					
Solusi apa yang saya ambil untuk memperbaiki kelemahan saya?					



1. Solusi Apa Yang Layak Diterapkan

Pada tahap Think, tiba saatnya untuk mempertimbangkan solusi-solusi yang bisa dicoba untuk mencapai tujuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan anak tidak tahu bahwa sebenarnya mereka bisa membaca Al-Qur'an sampai menerjemahkan, namun mereka cenderung meremehkan dan lebih mengedepankan pelajaran umum. Mereka harus diyakinkan bahwa mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi

kehidupan dan mengikuti hadits Rasulullah SAW adalah jalan menuju kebaikan.

Adapun rencana-rencana yang dapat dilakukan oleh guru agar anak dapat belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan diskusi kelompok belajar di kelas.
2. Mengikuti les privat mengaji.
3. Memberikan kartu monitoring kepada setiap siswa guna mengetahui kegiatan anak belajar agama di rumah.
4. Mengadakan program khusus tartil Al-Qur'an di sekolah.



2. Menentukan Rencana

Pada tahapan Do ditentukan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran, implemementasi rencana kerja, serta pemantauan hasilnya. Anak di dorong untuk memilih salah satu atau dua hal solusi yang ditawarkan oleh guru.

Selain itu, untuk memudahkan pelaksanaan metode Stop Think Do, hendaknya disediakan stiker berbentuk bulat sesuai dengan warna lampu lalu lintas (hijau, kuning dan merah) untuk menandai setiap tahapan yang dilalui.

Pendekatan ini secara ringkas dirumuskan sebagai “cara memotivasi belajar anak melalui rencana belajar individu. Dibawah ini merupakan kesimpulan tahapan-tahapan pendekatan tersebut :

STOP : Identifikasi setiap masalah

Menyatakan perasaan

Mengidentifikasi tujuan

THINK : Menentukan solusi yang bisa ditempuh

DO : Menentukan rencana kerja

3. Tujuan Pendekatan Stop Think Do

Sebagaimana telah dijelaskan, pendekatan Stop Think Do yang dikemas untuk memotivasi belajar berisi informasi dan rencana, bahan serta resep, baik guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dan sukses. Selain itu, pendekatan Stop Think Do juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar. Pada tahap Stop, anak mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, kemudian memahami apa yang bisa mereka raih. Pada tahap Think, secara aktif mereka pula ikut serta menyusun rencana untuk mencapai tujuan mereka, dan pada tahap Do mereka benar-benar melaksanakan rencana kerja yang telah mereka susun. Selama proses berlangsung, anak-anak merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk menentukan sendiri cara belajar mereka sehingga tidak merasa tertekan, frustrasi, cemas atau berang.

4. Indikator Pendekatan Stop Think Do

Adapun indikator dari pendekatan Stop Think Do adalah sebagai berikut :

1. Menyebutkan kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya terkait dengan kegiatan tertentu.

2. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan semangat yang tinggi.
3. Bersosialisasi dan menjalin kerja sama untuk saling membantu di dalam kelas.
4. Mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, sebagai bukti keberhasilan pendekatan Stop Think Do.
5. Perhatian dan konsentrasi terhadap kewajiban yang dilaksanakannya lebih dikedepankan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Stop Think Do

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu juga dengan pendekatan Stop Think Do. Kelebihan dari pendekatan ini yaitu dengan diikutsertakannya siswa dalam merancang program yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, siswa termotivasi dengan baik untuk melaksanakan program tersebut. Karena telah didiskusikan secara sama-sama, maka siswa tidak akan merasa terbebani untuk menjalani program, bahkan ia akan semakin bersemangat karena ia merasa diperhatikan oleh gurunya. Ia akan termotivasi untuk mengatasi masalah belajarnya untuk menunjukkan pada orang tua dan gurunya bahwa ia tidak akan mengecewakan mereka. Selain itu, program ini, teman-teman sekelas juga turut di libatkan untuk membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar. Dengan suasana yang paling mendukung ia akan tercipta suasana kekeluargaan, sehingga bukannya

anak yang bermasalah itu diejek justru dibantu dengan sepenuh hati oleh teman-temannya. Apalagi tutor sebaya biasanya akan lebih mampu untuk membimbing temannya dalam belajar karena mereka masih seusia, sehingga biasanya teman sebaya akan menjelaskan suatu pelajaran dengan cara yang lebih sederhana sesuai dengan pola pikir mereka. Di dalam kelas, suasana inklusif, yaitu sebuah suasana yang menghargai perbedaan yang ada akan tercipta, sehingga upaya mengatasi permasalahan belajar pada anak yang bermasalah akan lebih efektif.¹⁰

Kekurangan dari program pendekatan Stop Think Do pendekatan ini terlalu memakan banyak waktu, karena instrument yang digunakannya terlalu banyak, mulai dari melakukan assessment terhadap anak, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi perasaan, mengidentifikasi tujuan, mempertimbangkan solusi, yang tentunya membutuhkan waktu cukup lama, mengevaluasi konsekuensi terhadap solusi yang dipilih, barulah tiba saat bertindak. Belum lagi pelibatan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, guru-guru lain, para pakar, semisal psikologi jika diperlukan.

¹⁰ <http://www/Stop Think Do/>

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli yang memberi batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut :

- a. MC. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus meliputi aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong (motivatinf states), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or end such behavior).

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tinjauan, kebutuhan atau keinginan.¹¹

2. **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan memotivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri pada motivasi tersebut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

¹¹ Wasty Soemato, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. **Indikator Motivasi Belajar**

Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah dapat dilihat dan diamati secara kasat mata. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain :

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
3. Persistensi kegiatan, yaitu ketetapan dan kekuatannya pada tujuan kegiatan tersebut.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi, yaitu pengabdian dan pengorbanan baik materiil maupun spiritual untuk mencapai tujuan.

6. Tingkat aspirasi, yaitu rencana, cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

7. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan indikator-indikator di atas beberapa teknik pengukuran dapat digunakan untuk mengukur motivasi yaitu :

- a. Tes tindakan (performance test) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah serta durasinya.
- b. Kuesioner atau angket, yaitu untuk mendapatkan data tentang denovasi, pengorbanan dan aspiransinya.
- c. Tes prestasi akan skala sikap untuk mengetahui atau kualifikasi dan sikapnya.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang gairah dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.¹²

Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 90

pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya efektifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, menggairahkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Karena itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa, serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :¹³

1. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun angka ini biasanya

¹³ Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 149

terdapat dalam buku rapor siswa sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendera mata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan si pemberi, atau dapat juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah dengan cara memberikan hadiah kepada para siswa yang berprestasi.

3. Saingan dan kompetisi

Saingan atau kompetisi sering digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih fungsi. Persaingan sering berfungsi sebagai prestasi belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-Involuement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Itulah sebabnya, ia akan

berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Ego-Involued artinya bahwa harga diri anak itu terlibat dalam tugas itu.

5. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada siswa, guru akan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan (evaluasi produk).

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi yang ada pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif, sekaligus merupakan motivasi yang baik, apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu diberikan pujian. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negative, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memakai betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan siswa karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi seperti, menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal, atau apa saja yang bersifat mendidik.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan tanpa ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimic yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, member salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan, karena gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku siswa yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.¹⁴

11. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Karena itu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki tujuan atas perbuatan, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas, maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Hal ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan

¹⁴ Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 153

dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Korelasi Antara Penerapan Pendekatan Stop Think Do Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Di dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor belajar yang sangat penting dan sangat mutlak dalam belajar yang harus di upayakan dan di usahakan. Oleh karena itu, guru harus menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang merupakan faktor psikis mempunyai peranan untuk menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Berkaitan dengan hal ini, ajaran Islam menyatakan bahwa disamping unsur fisik dan jasmani, manusia juga dilengkapi dengan unsur psikis atau rohani (jiwa). Jiwa yang menjadi penggerak tingkah raga seseorang, termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan perbuatan tertentu. Dari jalan fikiran ini jelaslah bahwa sumber pokok ajaran islam mengikuti keberadaan jiwa dan dengan demikian dapat dihubungkan dengan perihal motivasi.

Didalam Al-Qur'an Surat Al-Zalzalah ayat 7-8 berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan meskipun seberat zarah akan dilihatnya (balasan) kebaikan itu. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan meskipun seberat zarah, akan dilihatnya (balasan) kejahatan itu.”

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi, maka motivasi sebagai faktor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktifitas dengan semangat dan penuh ketekunan. Maka janji ayat di atas, secara teoritis akan menjadi pendorong yang kuat bagi pihak pendidik maupun anak didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing.

Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pekerjaan yang baik, setiap pekerjaan yang baik walaupun sebesar butir debu ibaratnya, maka Allah SWT akan memberikan pahala kebaikan pula bagi pelakunya dan sebaliknya.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik.

Sedangkan makna belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari

informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.¹⁵

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Salah satu upaya yang baik bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan Stop Think Do. Pendekatan pembelajaran dengan program Stop Think Do sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi anak dalam belajar dengan bantuan symbol lampu lalu lintas.

Pendekatan Stop Think Do dikemas untuk memotivasi belajar anak yang berisi informasi dan rencana, bahan atau resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses.

Sementara itu guru juga menanamkan kepercayaan pada anak bukan dengan cara mengungkapkan sifat dependesinya, melainkan dengan cara proaktif untuk memacu mereka agar menempuh cara lain. Motivasi agar anak lebih mandiri untuk belajar agar tumbuh bila mereka merasa percaya diri, lebih berdaya, dan lebih tanggung jawab, sehingga mereka dapat mengatakan “Saya

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 11

mengerti”, ”Saya sanggup” dan “ Saya lakukan” dalam suasana yang diliputi semangat yang positif. Inilah yang ingin dicapai dengan menggunakan pendekatan Stop Think Do.¹⁶

Pendekatan Stop Think Do memang sangat baik untuk diterapkan, apalagi siswa juga turut dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga siswa akan mengetahui dimana kelemahan dan kekuatan dirinya melalui instrument yang digunakan. Dengan demikian, siswa mampu melakukan self evaluation, sehingga kecerdasan interpersonalnya, kecerdasan untuk memahami diri sendiri akan semakin baik. Dengan adanya kecerdasan ini, anak akan percaya kepada dirinya sendiri, karena ia mengetahui apa saja kelemahan dan kekuatan dirinya.

Dalam pendekatan Stop Think Do, siswa ikut serta dalam merancang program yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dirinya, siswa termotivasi dengan baik untuk melaksanakan program tersebut. Karena telah didiskusikan secara bersama-sama, maka siswa tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan program, bahkan ia akan bersemangat karena ia merasa diperhatikan oleh gurunya. Ia akan termotivasi untuk mengatasi masalah belajarnya untuk menunjukkan pada orang tua dan gurunya bahwa ia tidak akan mengecewakan mereka.¹⁷

Di dalam pendekatan ini, siswa dapat menemukan sendiri kelemahan dan kelebihan dalam dirinya, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka dari sini, siswa jauh lebih terbuka dalam mengungkapkan

¹⁶ Lindy Peterson, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004),134

¹⁷ <http://www/Stop Think Do/>

perasaan serta permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 18 Surabaya, bahwa siswa menemukan banyak kesulitan untuk belajar Pendidikan Agama Islam, baik kesulitan untuk memahami pelajaran, kesulitan untuk berkonsentrasi maupun kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, namun setelah guru menggunakan pendekatan Stop Think Do, siswa merasa terbuka dengan semua permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan Stop Think Do berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis

Menurut Suharsini Arikunto, Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternative (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y adanya perbedaan antara keduanya. Yang dimaksud disini terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Surabaya.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan ada hubungan atau perbedaan kedua variabel. Yang dimaksud disini adalah tidak adanya Korelasi Antara Penerapan Pendekatan Stop Think Do Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Agus Sowabi

Dengan judul : Pengaruh Pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo tahun 2010, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Jenis pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi anak adalah cukup atau sedang. Dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi moment di peroleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,759.

Pengetesan signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,759 dengan Degree of freedom 38 lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,320) dan lebih kecil dari taraf 1% (0,413), yang berarti hipotesis alternative (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara

pendekatan Stop Think Do (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) di SMA Negeri 18 Surabaya.

Pengetesan tabel interpretasi product moment membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,759 adalah berada diantara 0,70-0,90 yang artinya terdapat hubungan yang kuat pendekatan stop think do (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) di SMA Negeri 18 Surabaya.

